

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TEMATIK  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*  
(TPS) BERBANTUKAN MEDIA PPT PADA SISWA KELAS 2 SD  
NEGERI TAYUBAN PANJATAN**

**Erna Kuswandari<sup>1</sup>, Laila Fatmawati<sup>2</sup>, Tri Krismilah<sup>3</sup>, Sri Hartini<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri Tayuban

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Negeri Pakel

Email coresponden: [helmaliarina@gmail.com](mailto:helmaliarina@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Think Pair Share berbantuan Media Powerpoint pada kelas II SD Negeri Tayuban Panjatan Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas II SD Negeri Tayuban Panjatan Kulon Progo yang berjumlah 16 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 44%, pada siklus I sebesar 62%, sedangkan pada siklus II sebesar 88%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 71, siklus I sebesar 87, sedangkan pada siklus II sebesar 90. Begitu juga motivasi siswa dari siklus I juga mengalami kenaikan pada siklus II. Dari siklus I rata-rata indikator motivasi 77% pada siklus II menjadi 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Kooperatif Tipe Think Pair Share berbantuan media powerpoint dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Motivasi, Hasil Belajar, Tematik, Kooperatif, Powerpoint.

**PENDAHULUAN**

Dampak pandemi Covid-19 yang merebak sampai Indonesia berakibat pada aktivitas belajar mengajar yang dahulu dilakukan di sekolah mulai pertengahan bulan Maret 2020 harus dilakukan melalui daring/ luring. Dari bulan Maret 2020 hingga sampai laporan ini disusun pembelajaran masih melalui daring/luring. Hal ini menindaklanjuti Surat Keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Disusul Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa

darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Hal ini dimaksudkan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19 dan melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19. Dapat diartikan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap generasi dalam situasi dan kondisi apapun. Kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah Pembelajaran Tematik atau pembelajaran terpadu yaitu suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Kemendikbud (2013: 192-193 dalam Nurul Hidayah, 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik/terpadu/tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tayuban selama 1 minggu di pertengahan bulan Oktober 2020 yang masih dimasa pandemi, menunjukkan bahwa, awalnya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik di rumah, tugas-tugas yang diberikan guru dapat tepat waktu dikumpulkan. Namun semakin lama siswa merasa jenuh dan bosan, terlebih pembelajaran yang diberikan melalui pesan WA group hanya berupa foto hand out atau lembar tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak didik. Oleh sebab itu sangatlah dibutuhkan tindakan dari guru untuk mengatasi masalah menurunnya motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Guru sebagai perencana dituntut harus mampu menciptakan suasana yang dapat memotivasi anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Sedangkan selama ini guru juga kurang bervariasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan informasi dari orang tua/ wali murid kelas 2 SDN Tayuban berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang menurun, yang berdampak pada hasil belajar siswa ikut menurun. Dari data guru didapatkan bahwa dari 16 siswa hanya 50% yang dapat tepat waktu dalam mengirimkan tugas dan masih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu setelah diadakan penilaian awal dari 16 siswa yang nilainya memenuhi KKM adalah 7 siswa sedangkan 9 siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Guru menggunakan pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) yang dapat diterapkan pada siswa Kelas II SD Negeri Tayuban Panjatan pada pembelajaran Tematik. Dengan Model ini diharapkan dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon, dan saling membantu dan meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik. Di sini dibutuhkan kemauan dan kemampuan agar saat menyusun rencana pembelajaran dengan matang, serta membuat tugas untuk dikerjakan secara kelompok/berpasangan, dengan tujuan agar suasana pembelajaran tetap kondusif, siswa juga menjadi lebih konsentrasi. model

kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) juga pernah dilakukan oleh banyak peneliti lain, salah satunya adalah (Nadhrotun Naimah: 2019).

Selanjutnya penggunaan bantuan berupa media Powerpoint. Menurut Heinich, dalam Arsyad (2013:3) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Pendapat itu menekankan bahwa *medium* atau media merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pesan yang disampaikan untuk diterima. Di sini media pembelajaran yang dipilih adalah berupa media PPT (Powerpoint). Dengan menggunakan media powerpoint ini maka siswa akan kembali termotivasi dalam belajar. Anak dapat menyimak pembelajaran melalui media Powerpoint yang disajikan guru. Dan dari sini maka akan terlihat proses belajar itu berjalan. Dimana proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

### 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut:



### 2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas II SD Negeri Tayuban, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,

Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar tematik menggunakan model kooperatif tipe think pair share berbantuan media PPT pada siswa kelas II SD Negeri Tayuban, Panjatan.

### 4. Metode dan Pengambilan Data

1) Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data hasil belajar tematik menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media PPT.

b. Guru

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media PPT dalam proses pembelajaran tematik.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) lembar observasi aktifitas guru, (b) lembar observasi aktifitas siswa, yang mengamati siswa selama proses pembelajaran (c) angket motivasi belajar siswa yang dibagikan kepada siswa pada setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, (c) tes hasil belajar kognitif siswa. Penilaian lembar observasi aktifitas guru dan siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} = 100$$

Untuk menghitung angket motivasi belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor motivasi belajar setiap siswa} = \frac{\text{Jml Skor Perolehan} \geq 80}{\text{Jml Skor Maksimal}} = 100$$

Angket motivasi belajar siswa diberikan pada setiap akhir siklus. Kategori yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi, perhatian yaitu perhatian terhadap pelajaran, keterkaitan, keyakinan, dan kepuasaan yang dikembangkan oleh Keller (2008). Adapun kriteria motivasi belajar siswa dan angket dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Nilai rata-rata ( % )	Kriteria Penilaian
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
41 – 60	Rendah

21 – 40

Sangat Rendah

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus secara klasikal apabila mencapai  $\geq 80\%$  dari keseluruhan siswa mencapai KKM 72 menggunakan rumus berikut.

$$\text{Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{\text{Jml siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} = 100$$

Tabel.2. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0 – 55%	Gagal

## 6. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data angket yang dinyatakan dalam bentuk prosentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model kooperatif (tipe TPS) berbantuan media PPT di dalam kelas dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus, dimana  $NA = A/B \times 100\%$  Prosentase keterlaksanaan pembelajaran, A= Jumlah ckecklist pada tahapan pembelajaran, dan B= Jumlah keseluruhan tahap pembelajaran dan hasil observasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus,  $NA = A/B \times 100\%$  Nilai akhir prosentase motivasi, A = Jumlah skor perolehan, dan B = Skor maksimum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada pertengahan bulan Oktober 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada

minggu pertama bulan November 2020. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh mulai dari ketercapaian aktivitas guru dan siswa, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi guru belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, belum terlihat guru memberikan motivasi dan maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, siswa pada siklus I ini juga belum terlihat antusiasnya, masih beberapa siswa yang mau merespon pertanyaan-pertanyaan guru dan kurang mandiri dan percaya diri dalam kerja kelompok ataupun dalam presentasi. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, lembar observasi, media pembelajaran dan lembar evaluasi. Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe think pair share berbantuan media PPT dapat dilihat pada data hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Sedangkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan terlihat di sini siswa sangat antusias dan merespon pertanyaan-pertanyaan guru dengan cepat dan semangat, serta siswa lebih percaya diri dalam kerja kelompok dan mempresentasikan hasil didkusi. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini juga telah sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar sudah jauh meningkat dibandingkan pada siklus I.

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang dicatat oleh teman sejawat pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata nilai 77 (tingkat ketercapaian: cukup), untuk aktivitas siswa 68 (tingkat ketercapaian: cukup). Sedangkan pada aktivitas guru siklus II sebesar 84 (tingkat ketercapaian: baik) dan pada aktivitas siswa sebesar 87 (tingkat ketercapaian: baik).

**Tabel.1. Peningkatan aktivitas Guru dan siswa**

Aktivitas	Siklus 1	Kriteria	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
Guru	78	Cukup	84	Baik	6
Siswa	68	Cukup	87	Baik	19

### 2. Motivasi Belajar Siswa

Analisis data motivasi belajar siswa melalui angket yang diberikan setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai nilai sebesar 77% termasuk dalam kriteria sedang. Melalui pengamatan observer hasil lembar observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya, tetapi masih ada indikator yang belum terpenuhi pada setiap pertemuan untuk itu observer dan peneliti melakukan refleksi pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang pada siklus I. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan dengan

nilai sebesar 87% dan termasuk kriteria tinggi. Persentase motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang dibagikan di setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel.2.

**Tabel.2. Peningkatan Indikator Motivasi**

Indikator Motivasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Perhatian	78 %	91%	13%
Keyakinan	77%	81%	4%
Keterkaitan	70%	84%	14%
Kepuasan	81%	92%	11%

### 3. Hasil Belajar Siswa (Kognitif)

Hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus sebesar 50%, kemudian pada siklus I berdasarkan analisis yang telah diperoleh mencapai 62%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai  $\geq 80\%$ . Hal ini disebabkan rata-rata siswa pada tahap mengerjakan soal mengharapkan jawaban dari teman yang pandai bahkan dari wali yang mendampingi saat pembelajaran, beberapa siswa belum terlibat secara aktif dalam kerja kerja kelompok. Selain itu masih banyak siswa yang masih malu dan kurang percaya diri saat presentasi, karena khawatir jika jawabannya salah, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat dari keseluruhan 16 siswa dua anak yang tidak mencapai KKM 72. Nilai hasil analisis siklus II mencapai nilai sebesar 88% dilihat dari hasil yang didapatkan pada siklus II sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ . Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 3. Berikut ini.

**Tabel.3. Perentase Hasil Belajar siswa**

Tindakan	Hasil	Ketuntasan
Pretest	50%	Tidak tuntas
Postest 1	62%	Tidak tuntas
Postest 2	88%	Tuntas

Foto.1. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus I

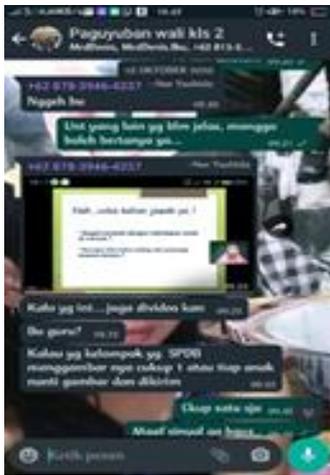


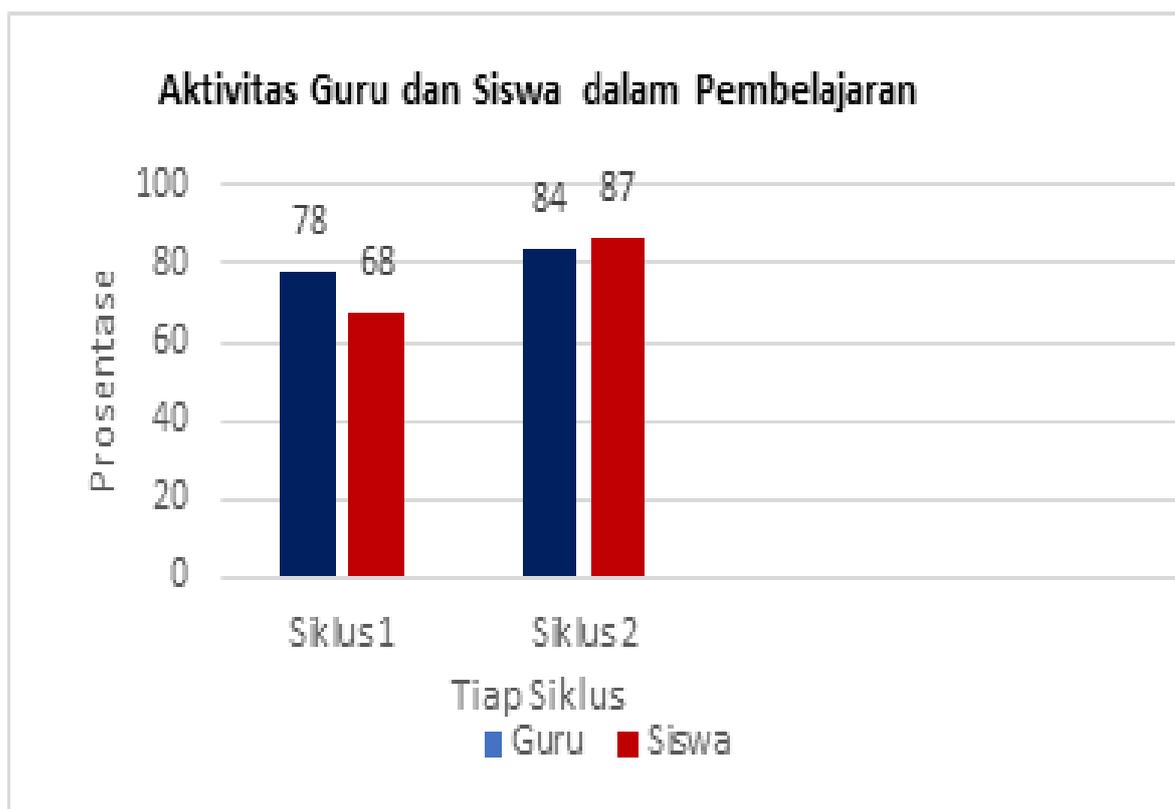
Foto.2. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus II



### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik 1. Dari diagram terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media PPT mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, guru dalam menyampaikan proses pembelajaran belum mencapai target yang telah ditentukan. Tingkat keberhasilan dalam menyampaikan proses pembelajaran adalah sebesar 78% (kriteria: cukup) Sedangkan pada siklus II, mengalami peningkatan dalam menyampaikan proses pembelajaran karena guru telah melakukan perbaikan dalam proses pembelajarannya.

Pada siklus II ini mendapatkan tingkat ketercapaian sebesar 84% (kriteria: baik). Sedangkan pada aktivitas siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II. Dari diagram dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media PPT juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 68% (kriteria: cukup) hingga pada siklus II sebesar 87 (Kriteria: baik).



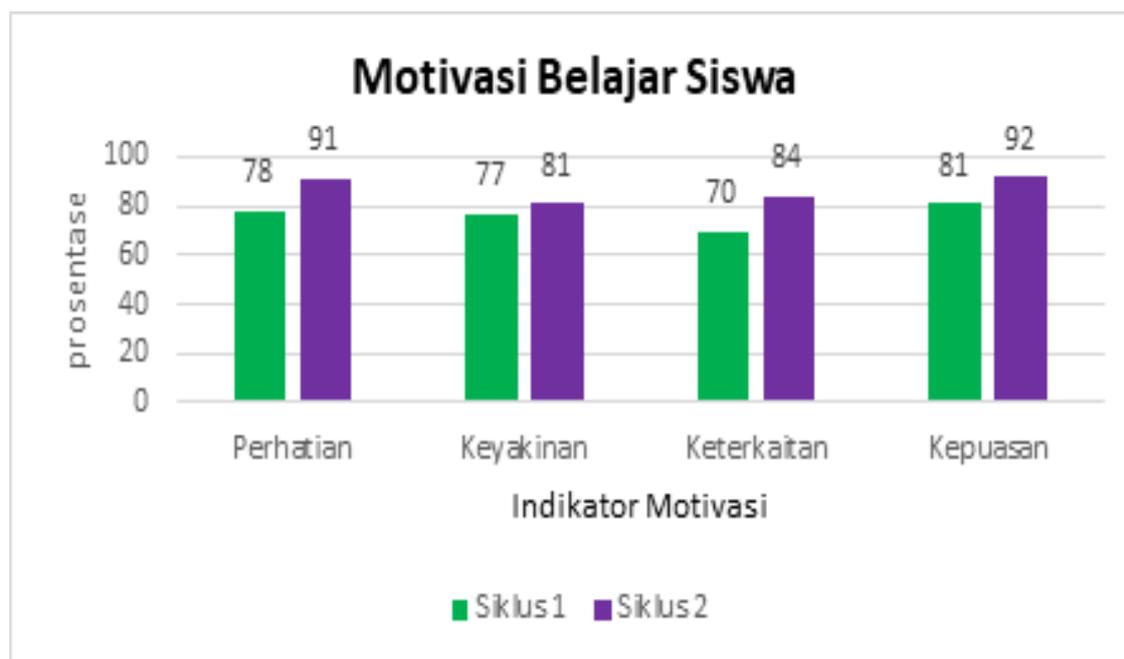
Gambar 1. Aktifitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

## 2. Motivasi Belajar siswa

Jika pada siklus I motivasi belajar siswa masih berada pada kriteria sedang maka dari hasil analisis menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui observasi lembar angket yang diberikan kepada siswa. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memulai pembelajaran daring dan pada saat proses pembelajaran berlangsung antusias siswa untuk mengikuti terlihat dari setiap pertanyaan-pertanyaan guru yang direspon cepat. Saat guru membagikan media PPT pada tahap think dan guru memberikan pertanyaan dalam bentuk LKPD secara lisan maupun tulisan dijawab oleh siswa dengan baik, pada tahap pair keterlibatan siswa dengan pasangannya telah berjalan dengan baik terlihat saat presentasi hasil diskusi, siswa secara bergantian membacakan hasil diskusi. Siswa saat mempresentasikan tidak lagi takut ataupun malu-malu baik siswa laki-laki ataupun perempuan. Peningkatan ini karena juga adanya perbaikan guru dalam menyampaikan pembelajaran, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa untuk berpikir dan memberikan jawaban, guru juga lebih memberikan bimbingan-bimbingan pada siswa ataupun kelompok saat siswa mengerjakan tugas dan selama proses

pembelajaran. Ini penting sekali karena bimbingan-bimbingan dari guru sangat mempengaruhi motivasi siswa. Karena siswa sebagai individu yang belum dewasa dalam belajar, maka bimbingan guru sangat dibutuhkan agar siswa mudah mencapai tujuan belajar. Dan ini sesuai dengan urutan ke 4 dari konsep penting motivasi belajar menurut (Setiawan 2003:37), yaitu motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feed back) dengan sering dan segera.

Berdasarkan hasil analisis siklus II didapatkan peningkatan terhadap motivasi siswa, melalui pemberian angket pada akhir siklus. Hasil nilai rata-rata siswa pada lembar observasi siklus I mencapai nilai 76,5%, meningkat menjadi 87,0% pada siklus II. Peningkatan yang didapatkan siswa pada siklus II tidak terlepas dari empat aspek yang diamati, yaitu perhatian terhadap materi yang diajarkan, keterkaitan siswa mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, keyakinan siswa sudah berani menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas tanpa khawatir akan salah, dan kepuasan tentang kegunaan materi yang mereka pelajari dalam kehidupannya. Peningkatan motivasi belajar dari tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini.



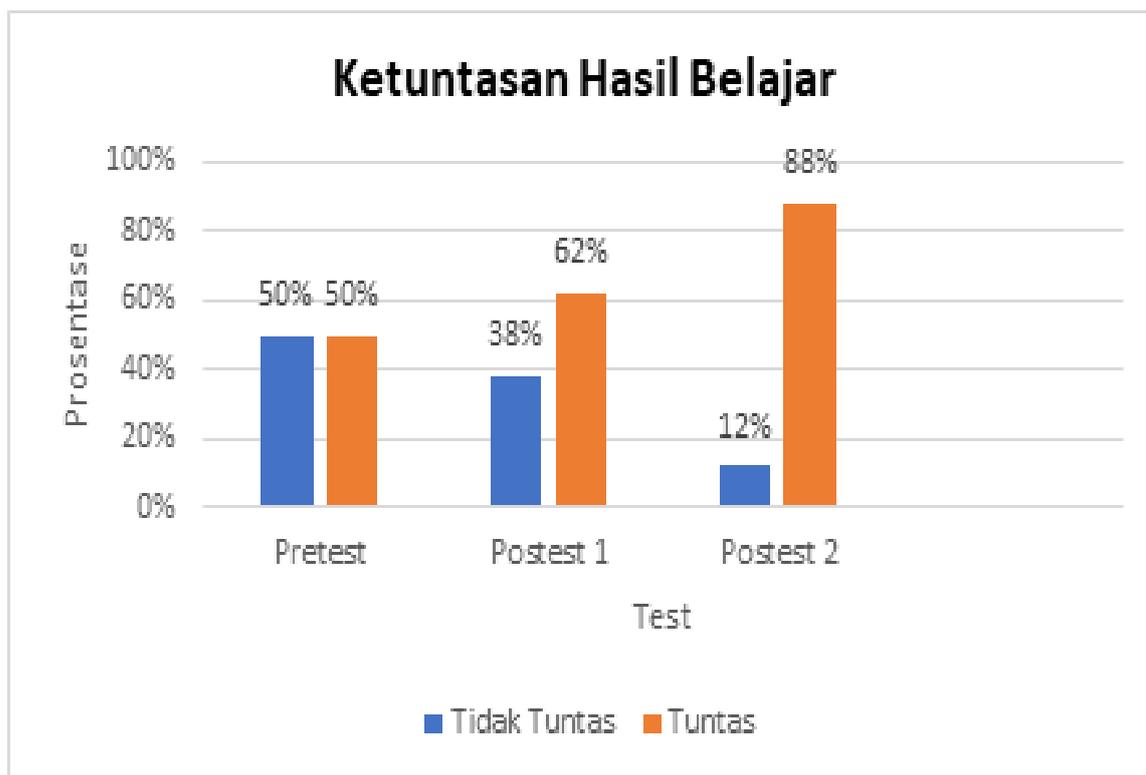
Gambar 2. Motivasi Belajar Siswa

### 3. Hasil Belajar Siswa

Setelah melaksanakan pra tindakan, tindakan dari siklus I hingga siklus II, maka diperoleh hasil analisis pada setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media PPT. Nilai pretest yang didapat pada awal sebelum tindakan pada siklus I sangat rendah karena tingkat ketuntasan masih 50% cukup jauh dari yang diharapkan. Selanjutnya setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, hasil posttest menunjukkan tingkat ketuntasan

peningkatan menjadi sebesar 62%, akan tetapi hasil tersebut belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai  $\geq 80\%$  sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II. Berdasarkan masukan dari pengamat dan catatan lapangan yang dilakukan pada siklus I, tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan (1) siswa belum terbiasa untuk berpikir sendiri dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan guru, siswa sudah terbiasa dengan mengandalkan jawaban dari orangtua/wali yang membimbing saat belajar di rumah. (2) terdapat beberapa siswa yang masih kurang memerhatikan penjelasan guru dan media PPT pada saat proses pembelajaran, konsentrasi siswa masih terganggu dengan hal-hal yang lain. (3) pada saat tugas kelompok siswa masih mengharapkan jawaban dari teman yang lebih pandai, dan (4) beberapa pasangan kelompok belum bisa berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi karena cenderung anak yang lebih pandai akan cepat dengan sendirinya menemukan jawaban.

Pelaksanaan tindakan siklus II pada tanggal 9 Oktober 2020 kemudian dilakukan analisis hasil belajar pada siklus II dan didapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal sebesar 88%. Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai  $\geq 80\%$ . Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 26%. Berdasarkan hasil observasi dan angket aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang diberikan dapat terlihat: (1) kemandirian siswa dalam mengerjakan soal LKPD mengalami peningkatan; (2) siswa antusias memerhatikan penjelasan guru serta media media PPT dan mengamati gambar; (3) semua siswa terlibat aktif di dalam diskusi bersama pasangannya; (4) Siswa berpikir dan mencari jawaban sendiri saat diberikan tugas pertanyaan dari guru, tidak mengharapkan lagi jawaban dari orangtua/ wali temannya terbukti pada saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru mengenai materi yang dipelajari siswa dapat langsung menjawabnya dengan cepat melalui video call/ pesan suara di WA Group. Peningkatan dan perubahan dari tingkah laku siswa ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Peningkatan pada hasil belajar ini dapat dilihat dari grafik berikut ini.



**Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dengan berbantuan media PPT pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas II SDN Tayuban, Panjatan, Kulon Progo maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan perseentase kenaikan pada siklus II. (2) Motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mengerjakan LKPD, kepercayaan diri siswa dalam mengikuti diskusi bersama pasangan dan saat mempresentasikan hasil diskusi melalui rekam video. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dengan berbantuan media PPT maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran lainnya serta serta lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. 2) Selajutnya diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Burhanudin. 1995. *Profesi Keguruan*. Malang: Penerbit IKIP. Malang
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Naimah, Nadhrotun. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas II Mi*. H. Achmad Ali, Skripsi, Surabaya.
- Nana Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rumidani, Ni Made. 2014. *Implementasi Pembelajaran tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung siswa Sekolah Dasar*. Singaraja.
- Setiawan, Ahmad. 2003. *Kiat-kiat Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak*, PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.